

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

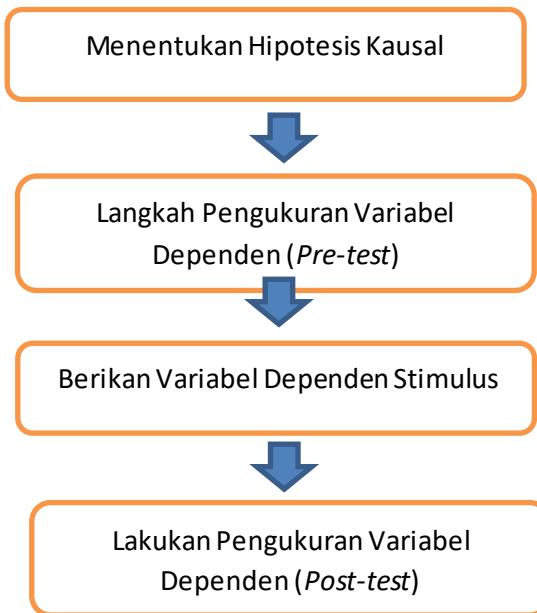
Penentuan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut akan menunjukkan hal-hal apa saja yang harus dilakukan dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan media film kartun terhadap kemampuan membaca permulaan kelompok belajar anak usia 6 sampai 7 tahun.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, karena dalam praktiknya objek penelitian mendapat perlakuan (*treatment*). Menurut Fathoni, (2006. hlm. 99) metode eksperimen yaitu metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang diciptakan. Menurut Sugiyono, (2013. hlm. 109) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni dimulai dengan membuat hipotesis kausal yang terdiri atas variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Langkah berikutnya adalah mengukur variabel dependen dengan pengujian awal (*pretest*), diikuti dengan memberikan *treatment*/perlakuan ke dalam kelompok yang diteliti, dan diakhiri dengan mengukur kembali variabel dependen (*posttest*) setelah diberikan *treatment*/perlakuan.

Gambaran langkah-langkah di atas divisualkan dengan gambar 3.1 berikut.

Gambar 3.1
Bagan Alur Penelitian

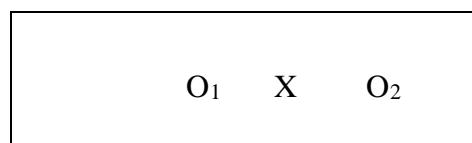


Sumber: Prasetyo dan Jannah, 2010, hlm. 159

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *One-Group Pretest-Posttest Design* seperti pada bagan berikut.

Gambar 3.2
Bagan Desain Penelitian



Sumber: Sugiyono, 2013, hlm. 116

Keterangan:

O₁ : nilai pretest (sebelum diberi diklat)

O₂ : nilai posttest (setelah diberi diklat)

X : Perlakuan/ *treatment*

Pada penelitian ini hanya diberikan *pretest*, *treatment*/perlakuan dan *posttest* dan hanya terdapat satu kelompok yaitu kelompok eksperimen saja. Maka, perlakuan diberikan kepada semua siswa/subjek karena tidak ada kelompok kontrol yang menjadi pembanding atau pembeda. Pada penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan media film kartun “*Adit, Sopo dan Jarwo*”.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menentukan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian dengan cara melaksanakan studi literatur dari kurikulum 2013. Hasilnya dipakai untuk menentukan konsep-konsep yang akan diteliti dan menentukan variabel penelitian, yaitu kemampuan membaca permulaan dan metode SAS berbantuan media tayangan film kartun “*Adit, Sopo dan Jarwo*”.

Langkah selanjutnya, memperhatikan kompetensi inti kemampuan berbahasa salah satu aspek kebahasaan yang ditekankan pada kurikulum 2013 ini yaitu kemampuan membaca karena pembelajarannya yang berbasis teks sehingga diperoleh materi pokok, yaitu kemampuan membaca permulaan. Akhirnya dirumuskan suatu rencana pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS dengan media tayangan film kartun “*Adit, Sopo dan Jarwo*”.

C. Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari sumarto (2003, hlm. 17) partisipan yaitu:

“Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung ketercapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa pertisipan yaitu:

1. Masjid Al-Huda Dago, Bandung

Kegiatan penelitian tentunya memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai latar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung

tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini bertempat di masjid Al-Huda Dago Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Bandung, Jawa Barat. Tepatnya berada di Jalan Dago Timur Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Bandung masjid Al-Huda Dago, Bandung.

Penelitian ini dilaksanakan di masjid Al-Huda Dago, Bandung, karena berbagai pertimbangan antara lain sebagai berikut.

- a. Belum ada sebelumnya tentang penelitian yang akan dilakukan yaitu penerapan metode SAS berbantuan media film kartun dalam pembelajaran membaca permulaan.
- b. Tepat dan sesuai dengan kondisi penelitian ini (*relevan*). Masjid Al-Huda Dago, Bandung ini setiap tahunnya selalu mengadakan acara rutin yaitu pesantren kilat saat bulan Ramada. Peneliti mengambil kesempatan untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul penelitian ini yaitu terdapat kelompok belajar anak usia 6 sampai 7 tahun.
- c. Ketua DKM masjid Al-Huda ini mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Ketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Huda

Ketua dewan kemakmuran masjid atau Ketua DKM adalah orang yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin satu organisasi kemakmuran masjid yang diselenggarakan untuk proses kegiatan masjid.

Drs. E. Machpudin, S. S.E MM. adalah sebagai Ketua dewan kemakmuran masjid atau Ketua DKM, Pada penelitian ini membantu proses perizinan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam pertimbangannya ketua DKM dapat memberikan informasi tentang kegiatan yang rutin dilaksanakan di masjid Al-Huda.

3. Guru pesantren kilat masjid Al-Huda Dago, Bandung

Kegiatan penelitian ini memerlukan pengetahuan tentang bagaimana interaksi antara Guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar, khususnya dalam penelitian ini berfokus pada cara mengajar membaca permulaan pada anak usia 6 sampai 7 tahun. Peneliti menjaring informasi berupa data baik dari interaksi proses belajar-mengajar maupun kegiatan evaluasi hasil belajar yang biasa diajarkan pada siswa.

4. Siswa Pesantren Kilat Masjid Al-Huda Dago, Bandung

Penelitian ini berfokus pada siswa atau anak usia 6 sampai 7 tahun. Subjek penelitian ini berpusat pada siswa pesantren yang berusia 6 sampai 7 tahun yang termasuk dalam usia atau tahap pelajar membaca pemula. Jumlah siswa dalam penelitian ini berjumlah sepuluh anak.

5. Para Penimbang

Penelitian kuantitatif ini dilakukan uji realibilitas sebagai uji prasayat penelitian. Hasil analisis data dilakukan oleh tiga orang penimbang. Uji reabilitas dilakukan untuk menghindari adanya penilaian subjektif. Untuk menguji penilaian yang dilakukan oleh lebih dari satu orang penimbang untuk setiap membaca permulaan, maka uji reabilitas dilakukan dengan mencari nilai reabilitas. Penimbang dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Penimbang 1.

Nama: Rani Nopianty

Pekerjaan: Mahasiswa

Alamat: Jalan Dago Timur RT04 RW06 Kel. Dago Kec. Coblong, Bandung, Jawa Barat.

b. Penimbang 2.

Nama: Bu Irah Utami Ayu

Pekerjaan: Guru Pesantren kilat masjid Al-Huda Dago, Bandung.

Alamat: Jalan Dago Timur RT04 RW06 Kel. Dago Kec. Coblong, Bandung, Jawa Barat.

c. Penimbang 3.

Nama: Dina Herlina

Pekerjaan: Mahasiswa

Alamat: Jalan Negla Tengan No. 2, Setiabudhi Bandung. Jawa Barat.

D. Teknik pengumpulan data

Pada bagian ini, akan dijelaskan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik

tes dan nontes. Pengumpulan data secara nontes didapatkan dari wawancara dan catatan lapangan.

1. Data Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan membaca permulaan. Tes ini digunakan pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui dan mengukur nilai rata-rata siswa dalam membaca permulaan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan media tayangan film kartun. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu satu kali *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa membaca permulaan sebelum diberikan *treatment*, satu kali *posttest* yaitu untuk mengetahui keefektifan metode SAS (Struktral Analitik Sintetik) berbantuan media film kartun.

2. Wawancara

Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden yang bersangkutan adalah orang tua siswa membaca permulaan kelompok belajar anak usia 6 sampai 7 tahun. Isi pertanyaan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dengan penelitian. Bentuk pertanyaan bisa sangat terbuka sehingga responden memiliki keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Pertanyaan dalam pedoman wawancara juga bisa berstruktur, bahkan membentuk instrumen umum diikuti dengan pertanyaan yang lebih khusus, sehingga jawaban dari responden bisa lebih dibatasi dan diarahkan. Untuk tujuan-tujuan tertentu sub pertanyaan tersebut bisa sangat terstruktur, sehingga jawabannya menjadi lebih singkat-singkat bahkan membentuk instrumen berbentuk ceklis (Sukmadinata, 2005, hlm. 216-217).

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat data kualitatif selama penelitian ini berlangsung. Semua kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran dicatat oleh observer dalam lembar ini.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm.102) prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur itulah yang dinamakan instrumen penelitian. Jadi, Sugiyono menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian.

Adapun jenis instrumen dalam penelitian ini antara lain instrumen penilaian dan instrument perlakuan. Berikut penjelasan kedua instrumen yang dibuat. Secara garis besar, alat penilaian atau instrumen penilaian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu nontes dan tes. Baik tes maupun nontes, keduanya dipergunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data penilaian tentang subjek belajar yang dinilai secara berhasil guna jika dipakai secara tepat (Nurgiyantoro, 2014, hlm. 89).

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi pokok membaca permulaan. Peran langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.1

Kisi Kisi Instrumen Penelitian Membaca Permulaan Penerapan Metode SAS berbantuan Media Tayangan Film Kartun

No	Rumusan Masalah	Tujuan/Indikator	Instrumen	Sasaran

	Bagaimanakah kemampuan awal siswa sebelum menggunakan metode SAS berbantuan media tayangan film kartun dalam pembelajaran membaca permulaan?	- Untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan metode SAS berbantuan media tayangan film kartun dalam pembelajaran membaca permulaan.	Tes	Siswa
	Bagaimanakah kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan sebelum dan setelah diberi perlakuan?	- Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode SAS berbantuan media tayangan film kartun sebelum dan sesudah diberi.	Tes	Siswa
	Apa yang menjadi kendala pelajar dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS berbantuan media	- Untuk mengetahui kendala siswa terhadap pembelajaran membaca permulaan dilihat dari faktor-faktor membaca yang mempengaruhi kemampuan	Langkah-langkah Pembelajaran	Pengajar

	tayangan film kartun?	membaca.		
	Bagaimana keefektifan penerapan metode SAS berbantuan media tayangan film kartun “ <i>Adit, Sopo dan Jarwo</i> ” terhadap pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik tingkat pemula kelompok belajar anak usia 6 sampai 7 tahun?	- Untuk mengetahui keefektifan penerapan metode SAS berbantuan media tayangan film kartun “ <i>Adit, Sopo dan Jarwo</i> ” terhadap pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik tingkat pemula kelompok belajar anak usia 6 sampai 7 tahun?	- Catatan lapangan - Wawancara	Pengajar
	Seberapa besar pengaruh penerapan metode SAS berbantuan media tayangan film kartun “ <i>Adit, Sopo dan Jarwo</i> ” terhadap pembelajaran	- Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh penerapan metode SAS berbantuan media tayangan film kartun “ <i>Adit, Sopo dan Jarwo</i> ” terhadap pembelajaran	- Data Statistik	Pengajar

	membaca permulaan?	membaca permulaan.		
--	-----------------------	--------------------	--	--

1. Instrumen Penilaian

a. Tes

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 105) tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, keterampilan, pengetahuan) tentang peserta didik. Sugiyono (mengatakan bahwa pengumpulan informasi lewat teknik tes lazimnya dilakukan dengan pemberian seperangkat tugas, latihan, atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang sedang dites. Arikunto (2003, hlm. 53) menjelaskan bahwa tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau cara mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Tes dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data primer untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan sebelum dan sesudah diterapkannya metode SAS dengan menggunakan media film kartun. Adapun tes yang digunakan berupa tes membaca kalimat, kata, suku kata, dan huruf. Jenis tes tersebut adalah jenis tes lisan yang berisi tentang kemampuan membaca permulaan dari kalimat sampai membaca huruf. Instrumen tes diberikan kepada siswa melalui dua tahapan penelitian, yakni *pretest* dan *posttest*. *Pretest* atau tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Kemudian *posttest* atau tes akhir digunakan untuk mengukur keefektifan metode SAS dengan menggunakan media film kartun pada pembelajaran permulaan sebelum diberi perlakuan.

Berikut adalah kisi-kisi dan format lembar test yang digunakan untuk menguji kemampuan siswa baik pada tahap *pretest* atau *posttest*.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Tes Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS
berbantuan Media Tayangan Film Kartun

Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal	Soal
Menangkap informasi yang terdapat pada film kartun sebagai bahan bacaan membaca permulaan	Anak usia 6 sampai 7 tahun	Membaca permulaan (membaca huruf, kata, kalimat, dan soal pemahaman membaca permulaan)	1. Anak mampu membaca dengan tepat dan lancar semua bacaan tanpa bantuan guru/pembimbing. 2. Anak mampu membaca kata dengan tepat dan lancar. 3. Anak mampu melafalkan huruf dengan sangat	Uraian/ Lisan	Membaca kalimat: 1. Saya Bedu 2. Aku suka makan 3. Saya suka baca buku 4. Aku sayang Ibu dan Ayah 5. Rama sedang membaca buku pelajaran Membaca kata: ini, aku, saya, buku, iman, dansa, biola, kereta, sekolah, gembira,

		<p>jelas.</p> <p>4. Anak mampu membaca kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat.</p> <p>5. Anak mampu memahami isi sesuai bacaan dengan benar.</p>	<p>opu, uma, kora, dema, ngalek, adung, lukaba, wuhica, saurah, madeyos.</p> <p>Melafalkan Huruf:</p> <p>A, t, B, C, r, D, E, q, K, L, n, M, N, i, F, l, G, H, h, I, J, g, T, U, f, V, W, j, O, e, P, Q, d, R, S, b, X, a, Y, Z</p> <p>Membaca kalimat/teks dengan intonasi tepat:</p> <p>Sekarang bulan Ramadan.</p>
--	--	---	---

					<p>Umat Islam semua berpuasa. Toni dan keluarganya juga berpuasa. Ibu membuat kolek untuk buka puasa. Kami sudah duduk di depan meja makan untuk buka puasa.</p> <p>Pertanyaan pemahaman membaca dari kalimat:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bulan apakah sekarang?2. Siapa yang berpuasa?3. Makanan apa yang Ibu buat untuk
--	--	--	--	--	---

					buka puasa? 4. Mengapa mereka duduk di depan meja makan?
--	--	--	--	--	---

Tabel 3.3
Tes Kemampuan Pemahaman Membaca Permulaan Siswa

Pertanyaan untuk tes kemampuan pemahaman membaca permulaan:

1. Bulan apakah sekarang?
2. Siapa yang berpuasa?
3. Makanan apa yang Ibu buat untuk buka puasa?
4. Mengapa mereka duduk di depan meja makan?

Untuk melihat kemampuan siswa membaca permulaan, maka dibuat kriteria penilaian sebagai pedoman peneliti menganalisis hasil membaca permulaan. Kriteria penilaian diadaptasi berdasarkan teori dari Nurgiyantoro (2014, hlm. 440), Keraf (2010, hlm. 145-200), Jauhari dalam Wulandari (2013, hlm. 17), dan Semi (2007 hlm. 58-61) serta tambahan dari proses bimbingan bersama dosen pembimbing, adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Lembar Penilaian tes kemampuan membaca permulaan siswa

No	Nama	Ketepatan melaftalkan huruf		Ketepatan membaca kata		Membaca dengan intonasi tepat		Ketepatan dan kelancaran membaca kalimat		Skor menjawab pertanyaan
		Jumlah benar	%	Jumlah benar	%	Jumlah benar	%	Jumlah benar	%	
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										

Keterangan:

- Skor maksimal 50.
- Hasil penilaian dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Instrumen Penilaian dan Deskriptor Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode SAS

Indikator Penilaian	Nilai			
	1	2	3	4
Ketepatan Melafalkan Huruf	Anak tidak tepat dalam melafalkan huruf	Anak kurang tepat dalam melafalkan huruf	Anak tepat dalam melafalkan huruf	Anak sangat tepat dalam melafalkan huruf
Ketepatan Membacakan Kata	Anak membacakan kata tidak tepat dan kurang lancar	Anak membacakan kata kurang tepat tetapi lancar	Anak membacakan kata dengan tepat tapi kurang lancar	Anak membacakan kata dengan tepat dan lancar
Ketepatan dan Kelancaran Membaca Kalimat	Anak tidak tepat dan tidak lancar membaca walaupun sudah diberikan bantuan guru	Anak kurang tepat dan kurang lancar membaca walaupun sudah diberikan bantuan guru	Anak membaca dengan tepat dan lancar semua bacaan dengan sedikit bantuan guru	Anak membaca dengan tepat dan lancar semua bacaan tanpa bantuan guru
Membaca dengan Intonasi yang Tepat	Anak membaca kata dan kalimat dengan intonasi yang tidak tepat	Anak membaca beberapa kata dengan intonasi yang kurang tepat saat membaca kalimat	Anak membaca dengan intonasi yang tepat, tetapi intonasi kurang tepat saat membaca kalimat	Anak membaca kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat

Pada penilaian membaca permulaan terdapat penilaian SB, B, C, KB. Berikut keterangannya:

4 = SB (Sangat Baik)

3 = B (Baik)

2 = C (Cukup)

1 = KB (Kurang Baik)

Tabel 3.6
Instrumen Penilaian kepahaman Membaca Permulaan

Pertanyaan	Jawaban Benar	Skor
1. Bulan apakah sekarang?	Ramadan/Puasa	2,5
2. Siapa yang berpuasa?	Umat Islam/Toni	2,5
3. Makanan apa yang Ibu buat untuk buka puasa?	Kolek	2,5
4. Mengapa mereka duduk di depan meja makan?	Menunggu buka puasa	2,5
Skor Total		10

Tabel 3.7**Kategori Penilaian**

No.	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat Baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Cukup	60-74
4	Kurang	40-59
5	Sangat Kurang	0-39

(Hasil modifikasi Nurgiyantoro, 2011, hlm. 253)

b. Wawancara

Menurut Hopkins (dalam Wiraatmaja, 2006. hlm. 117) wawancara adalah salah satu cara untuk mengetahui sesuatu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Dalam penelitian ini, wawancara disusun untuk membantu peneliti dalam menjawab semua hal yang akan berkaitan dengan kesesuaian instrumen penelitian yang akan digunakan. Pedoman wawancara digunakan untuk mewawancarai salah satu orang tua dari kelompok belajar siswa usia 6 sampai 7 tahun, yaitu ibu Yuli. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8**Kisi-kisi Wawancara Orang Tua Pelajar**

Teknik Pengumpulan Data	Tujuan	Sasaran	Instrumen
Wawancara	Mendeskripsi	Orang tua	1) Metode apa

	<p>psikan pelajaran Membaca permulaan sebelum penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan media tayangan film kartun</p>	<p>pelajar membaca permulaan</p>	<p>yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yang ibu terapkan pada anak ibu?</p> <p>2) Seperti apa teknis metode tersebut?</p> <p>3) Media apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran membaca permulaan?</p> <p>4) Bagaimana respon anak saat menerapkan metode dan atau media tersebut?</p> <p>5) Bagaimana hasil belajar anak setelah</p>
--	---	--	---

			<p>ibu menggunakan metode dan atau media tersebut?</p> <p>6) Apa saja kendala yang pernah ibu hadapi dalam pembelajaran membaca permulaan?</p> <p>7) Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut?</p>
--	--	--	--

Tabel 3.9
Lembar Wawancara Orang Tua Pelajar

<u>Wawancara Orang Tua Pelajar</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yang ibu terapkan pada anak ibu? 2. Seperti apa teknis metode tersebut? 3. Media apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran membaca permulaan? 4. Bagaimana respon anak saat menerapkan metode dan atau media tersebut? 5. Bagaimana hasil belajar anak setelah ibu menggunakan metode dan atau media tersebut? 6. Apa saja kendala yang pernah ibu hadapi dalam pembelajaran membaca

permulaan?

7. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini adalah bukti otentik yang berupa catatan pokok, atau catatan terurai tentang proses yang terjadi di lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

Tabel 3.10

Lembar Catatan Lapangan Penelitian kemampuan membaca permulaan

Catatan Lapangan	
Hari/ Tanggal:	
Penelitian:	
Deskripsi Data:	

2. Instrumen Perlakuan

Insrtumen perlakuan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok membaca permulaan. Peran RPP dalam penelitian ini yaitu sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Ancangan Metode

Rani Nopianty, 2017

PENERAPAN METODE SAS BERBANTUAN MEDIA TAYANGAN FILM KARTUN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Rasional

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan salah satu metode dalam membaca dan menulis permulaan. Metode ini jelas dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di dalam kelas. Lebih luas lagi metode ini dapat digunakan dalam berbagai pembelajaran. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk Struktural semula.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) mampu mengembangkan potensi dan pengalaman anak, dan membimbing anak menemukan jawaban suatu masalah. Landasan psikologisnya bahwa pengamatan pertama bersifat global (totalitas) dan bahwa anak usia sekolah memiliki sifat melit (ingin tahu). Siswa yang masih dalam usia dini tentunya masih memiliki sifat ingin tahu yang sangat besar, maka metode ini memberi informasi pertama yang bersifat global.

2) Tujuan

Penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan ini bertujuan agar pelajar/siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, dapat mengembangkan potensi serta pengalaman anak, dan pelajar/siswa lebih terbimbing dalam menemukan jawaban suatu masalah. Metode SAS juga dapat membuat siswa menjadi lebih teliti karena bersifat analisis. Di mana tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

3) Prinsip

Dalam prinsipnya masalah yang metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah tipe masalah terbuka. Dalam artian setiap siswa dapat menemukan jawaban suatu masalah tersebut, karena metode ini berupa metode yang mengajak anak untuk berpikir analisis. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya.

4) Sintak Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Pengertian metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang di dalamnya terkandung unsur struktur analitik sintetik. Secara umum metode SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran, karena metode ini berupa metode yang mengajak anak untuk berpikir analisis dan terstruktur. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan sebagai berikut.

a) Struktural

Langkah awal dimulai dengan menampilkan keseluruhan dari kalimat. Pada tahap ini siswa dapat menemukan gambaran utuh dari sebuah kalimat. Peran guru pada tahap ini menginformasikan bacaan yang akan menjadi bahan pembelajaran membaca permulaan.

b) Analitik

Setelah menemukan satu bahan bacaan (berupa kalimat) selanjutnya melakukan proses penguraian atau biasa disebut dengan proses analisis. Pada tahap ini siswa menguraikan suatu kalimat tersebut dari bentuk kalimat menjadi kata menguraikan silabel sampai satuan terkecil bacaan yaitu huruf. Peran guru disini yaitu membimbing siswa menguraikan kalimat tersebut sampai anak mampu membaca dengan tepat dan lancar.

c) Sintetik

Langkah akhir yaitu melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Siswa menggabungkan kembali kalimat yang sudah diurai menjadi kalimat utuh. Peran guru tahap ini hanya membimbing siswa untuk melakukan penggabungan kembali sampai kepada bentuk struktural.

5) Evaluasi

Evaluasi yang terdapat pada metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terdiri atas dua jenis, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses, yakni evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan. Kemudian, evaluasi hasil yakni evaluasi terhadap akibat yang ditimbulkan dari hasil membaca

permulaan menggunakan metode SAS berbantuan media fil kartun “*Adit, Sopo dan Jarwo*”.

b. Skenario Pembelajaran

Tempat Penelitian : Masjid Al-Huda Dago Bandung

Subjek penelitian : Santriwan/Santriwati Pesantren Kilat di Masjid Al-Huda

Kategori/Usia : 6 sampai 7 tahun

Materi Pokok : Membaca Permulaan

Alokasi Waktu : 1 x 60 Menit

Jenis Penelitian : Eksperimen Kuasi

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu membaca permulaan dengan melafalkan huruf secara tepat, membaca kata dengan tepat, membaca kalimat dengan tepat dan lancar, membaca dengan intonasi yang tepat dan lancar.
- b. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

B. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur kemampuan siswa membaca permulaan anak usia 6 sampai 7 tahun. Materi berupa pengenalan huruf, kata, kalimat, dan teks. Setelah materi diberikan ada pula pertanyaan soal pemahaman membaca permulaan siswa dengan tanya jawab secara langsung dan soal berkaitan dengan teks yang dibacakan siswa.

C. Metode pembelajaran

Metode Pembelajaran: SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan media tayangan film kartun “*Adit, Sopo dan Jarwo*”

D. Media Belajar

Media : Papan Tulis, Spidol, Soal membaca permulaan (Huruf, Kata, Kalimat, Soal kepahaman), Laptop.

E. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pertemuan Pertama. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespons salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa. 2. Siswa membaca ayat suci Al-Quran dan surat-surat pendek. 3. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Apersepsi dan Motivasi 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati penjelasan guru mengenai pengenalan huruf, kata, kalimat. 2. Siswa membacakan soal tes membaca permulaan berupa huruf, kata, kalimat, dan pertanyaan tentang kepahaman siswa dari bacaan. 	40 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. 2. Guru menutup pembelajaran. 3. Siswa membaca surat-surat pendek dan ayat suci Al-Quran. 4. Siswa merespons salam dari guru. 	10 menit
Pertemuan Kedua. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespons salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa. 2. Siswa membaca ayat suci Al-Quran dan surat-surat pendek. 3. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Apersepsi dan Motivasi 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan. 2. Siswa menceritakan gambar yang telah diberikan oleh guru. 	40 menit

	<p>3. Guru merekam bahasa anak, bertujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak dan dengan begitu guru dapat mencatat kalimat-kalimat yang biasa digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya. kalimat inilah yang nantinya akan dijadikan pola dasar dalam pembelajaran membaca permulaan.</p>	
Penutup	<p>1. Guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>2. Guru menutup pembelajaran.</p> <p>3. Siswa membaca surat-surat pendek dan ayat suci Al-Quran.</p> <p>4. Siswa merespon salam dari guru.</p>	10 menit
Pertemuan Ketiga. Pendahuluan	<p>1. Siswa merespons salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa.</p> <p>2. Siswa membaca ayat suci Al-Quran dan surat-surat pendek.</p> <p>3. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>4. Siswa menerima informasi</p>	10 menit

	<p>kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>5. Apersepsi dan Motivasi</p>	
Inti	<p>1. Guru menampilkan film kartun “<i>Adit, Sopo Jarwo</i>” yang menjadi media dalam penelitian ini.</p> <p>2. Siswa menyimpulkan bersama satu kalimat yang didapat dari menonton film kartun “<i>Adit, Sopo Jarwo</i>”.</p> <p>3. Guru masih menampilkan gambar dan dihubungkan dengan materi kalimat membaca permulaan tersebut. Kalimat yang menjadi bahan pelajaran yaitu berupa kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif adalah kalimat pernyataan. Kalimat yang didapat hasil menyimpulkan bersama adalah “Bang Jarwo jadi baik di bulan ramadan”.</p> <p>4. Guru menuliskan kalimat “Bang Jarwo jadi baik di bulan ramadan” di papan tulis dan membimbing siswa membaca secara struktural atau membaca kalimat utuh.</p> <p>5. Siswa membaca kalimat tersebut</p>	40 menit

	<p>secara analitik yaitu dengan memecah kalimat menjadi kata “Bang – Jarwo – jadi – baik – di – bulan – ramadan”, suku kata “Ba – ng Jar – wo ja – di ba – ik di – bu – lan ra – ma – dan”, sampai huruf “B – a – n – g – J – a – r – w – o – j – a – d – i – b – a – i – k – d – i – b – u – l – a – n – r – a – m – a – d – a – n”.</p> <p>6. Guru membimbing dan siswa membacakan kembali secara sintetik kalimat tersebut dimulai dari membaca huruf “B – a – n – g – J – a – r – w – o – j – a – d – i – b – a – i – k – d – i – b – u – l – a – n – r – a – m – a – d – a – n”, suku kata kata “Ba – ng Jar – wo ja – di ba – ik di – bu – lan ra – ma – dan”, kata “Bang – Jarwo – jadi – baik – di – bulan – ramadan”, sampai kalimat “Bang Jarwo jadi baik di bulan ramadan”.</p>	
Penutup	<p>1. Guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>2. Guru menutup pembelajaran.</p> <p>3. Siswa membaca surat-surat</p>	10 menit

	<p>pendek dan ayat suci Al-Quran.</p> <p>4. Siswa merespon salam dari guru.</p>	
Pertemuan Keempat. Pendahuluan	<p>1. Siswa merespons salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa.</p> <p>2. Siswa membaca ayat suci Al-Quran dan surat-surat pendek.</p> <p>3. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>4. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>5. Apersepsi dan Motivasi</p>	10 menit
Inti	<p>1. Guru menampilkan media film kartun “Adit, Sopo Jarwo” kepada siswa.</p> <p>2. Guru menutup gambar atau film kartun tersebut, bertujuan untuk melatih siswa membaca tanpa buku atau tanpa gambar.</p> <p>3. Siswa menyimpulkan bersama satu kalimat yang didapat dari menonton film kartun “Adit, Sopo Jarwo”. Kalimat yang menjadi bahan pelajaran yaitu berupa</p>	40 menit

	<p>kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif adalah kalimat pernyataan.</p> <p>4. Guru menuliskan kalimat deklaratif tersebut di papan tulis dan membimbing siswa membaca secara struktural atau membaca kalimat utuh.</p> <p>5. Siswa membaca kalimat tersebut secara analitik yaitu dengan memecah kalimat menjadi kata, suku kata, sampai huruf.</p> <p>6. Guru membimbing dan siswa membacakan kembali secara sintetik kalimat tersebut dimulai dari membaca huruf, suku kata, kata, sampai kalimat.</p>	
Penutup	<p>1. Guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>2. Guru menutup pembelajaran.</p> <p>3. Siswa membaca surat-surat pendek dan ayat suci Al-Quran.</p> <p>4. Siswa merespon salam dari guru.</p>	10 menit
Pertemuan Kelima.	<p>1. Siswa merespons salam dan pertanyaan dari guru</p>	10 menit

Pendahuluan	<p>berhubungan dengan kondisi siswa.</p> <p>2. Siswa membaca ayat suci Al-Quran dan surat-surat pendek.</p> <p>3. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>4. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>5. Apersepsi dan Motivasi</p>	
Inti	<p>1. Guru memberikan tes kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan berupa metode SAS berbantuan media tayangan film kartun.</p> <p>2. Peserta didik membacakan soal tes membaca permulaan berupa huruf, kata, kalimat, dan pertanyaan tentang kepahaman siswa dari bacaan.</p>	40 menit
Penutup	<p>1. Guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.</p>	10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menutup pembelajaran. 3. Siswa membaca surat-surat pendek dan ayat suci Al-Quran. 4. Siswa merespon salam dari guru. 	
--	--	--

F. Penilaian hasil belajar

Teknik Penilaian : Tes Lisan/ Membaca

Format Penilaian Membaca Permulaan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

F. Teknik analisis data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengolahan data kualitatif dan pengolahan data kuantitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data yaitu pengumpulan data selanjutnya menganalisis komponen-komponen yang dipelukan anatara lain menganalisis hasil tes yang berupa *pretest* dan *posttest*, wawancara, serta catatan lapangan. Pengolahan data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Dalam mengolah data, peneliti memeriksa hasil *pretest* dan *posttest* mengenai penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan media tayangan film kartun “*Adit, Sopo, Jarwo*” pada satu kelompok eksperimen. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut.

1. Analisis data *pretest* dan *posttest*

Langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut.

a) Menganalisis membaca permulaan yang telah dilakukan oleh pelajar.

- b) Menentukan skor tes awal dan tes akhir, kemudian menentukan nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Pemerolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- c) Mendeskripsikan hasil tes awal dan tes akhir.

2. Uji reabilitas

Hasil analisis data dilakukan oleh tiga orang penimbang. Uji reabilitas dilakukan untuk menghindari adanya penilaian subjektif. Untuk menguji penilaian yang dilakukan oleh lebih dari satu orang penimbang untuk setiap membaca permulaan, maka uji reabilitas dilakukan dengan mencari nilai reabilitas.

Perhitungan reabilitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi atau *software* SPSS 20. dengan taraf signifikansi yang ditunjukan lebih besar dari 0,05.

Hasil signifikansi reabilitas yang diperoleh disesuaikan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 3.11
Tabel Kriteria Penilaian Guilford

Rentang	Kriteria
0,80 – 1,00	Reabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reabilitas sangat rendah

3. Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang akan digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* siswa membaca permulaan. Uji normalitas nilai

pratest dan posttest digunakan dengan menggunakan bantuan software SPSS 20 dengan signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal apabila signifikansi yang ditunjukan oleh aplikasi SPSS lebih besar dari 0,05. Kriteria pengujinya adalah terima H_0 jika signifikansi $> 0,05$ dan tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 0,05$. Peneliti menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*, serta menggunakan grafik histogram. Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

4. Uji hipotesis

Penulis menggunakan uji statistik parameterik dalam pengujian hipotesis. Uji statistik parameterik (uji t) digunakan apabila data berdistribusi normal. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol diterima dan H_a atau hipotesis kerja di tolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_a atau hipotesis kerja diterima.

Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode SAS bermediakan film kartun dalam pembelajaran membaca permulaan.

H_a = terdapat perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode SAS bermediakan film kartun dalam pembelajaran membaca permulaan.

Apabila H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan sebelum menggunakan metode SAS bermediakan film kartun dengan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan sesudah menggunakan metode SAS bermediakan film kartun. Metode SAS bermediakan film kartun tidak efektif dalam pembelajaran membaca permulaan.

Apabila H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan sebelum menggunakan metode SAS berbantuan media film kartun dengan kemampuan siswa dalam pembelajaran

membaca permulaan sesudah menggunakan metode SAS berbantuan media film kartun. Metode SAS bermediakan film kartun efektif dalam pembelajaran membaca permulaan.

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dari pesantren kilat di masjid Al-Huda Dago Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Bandung, Jawa Barat. Mereka adalah warga yang berdomisili di Jalan Dago Timur Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Bandung, yang menghimpun gabungan dari tiga RT (Rukun Tetangga) yaitu RT 04, RT 05, RT 06. Jumlah semua siswa di masjid Al-Huda Dago Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Bandung, Jawa Barat berjumlah sembilan puluh orang. Peneliti memilih populasi ini karena terdapat anak usia 6 sampai 7 tahun dan sudah termasuk usia untuk pembelajaran membaca permulaan.

2. Sampel

Penelitian ini mengambil sampel satu kelompok, yaitu kelompok belajar yang masih berusia 6 sampai 7 tahun dijadikan sebagai kelas eksperimen. Penentuan kelas eksperimen ini dipilih tidak secara random atau acak melainkan ditentukan karena sesuai dengan judul penelitian siswa berkategori usia 6 sampai 7 tahun atau berkategori siswa membaca permulaan. Jumlah seluruh siswa atau responden lebih kurang dalam penelitian ini sepuluh responden yang terdiri dari tiga orang laki-laki dan tujuh orang perempuan.

Tabel 3.12
Daftar Sampel Subjek Penelitian

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin
1.	Al.	7 Tahun	Laki-laki
2.	Sab.	7 Tahun	Perempuan
3.	Mut.	6 Tahun	Perempuan
4.	S.	6 Tahun	Laki-laki

5.	Fa.	6 Tahun	Perempuan
6.	Ad.	6 Tahun	Perempuan
7.	Yu.	6 Tahun	Perempuan
8.	Si.	6 Tahun	Perempuan
9.	R.	6 Tahun	Laki-laki
10.	Na.	7 Tahun	Perempuan

Peneliti memilih subjek tersebut karena subjek tersebut sudah mulai termasuk ke dalam usia tahap membaca permulaan. Peneliti memilih subjek dari pesan kilat karena pada saat penelitian berlangsung tepat pada bulan Ramadan 1438 H. Pada saat itulah peneliti berkesempatan untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Penerapan metode SAS berbantuan media film kartun dalam pembelajaran membaca permulaan”. Maka dari itu, peneliti menamakan subjek penelitian sebagai kelompok belajar anak usia 6 sampai 7 tahun. Lokasi ini dipilih karena berdekatan dengan domisili peneliti.